

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Apotek Kayana

Ajat Sudrajat

Jurusan Akuntansi - STIE STEMBI Bandung
Ajath47@gmail.com

Cepi Saepuloh

Jurusan Akuntansi - STIE STEMBI Bandung
cepisaepuloh@stemi.ac.id

Abstrak

Tujuan_ Untuk mengetahui dan menganalisis sistem informasi akuntansi persediaan obat pada Apotek Kayana.

Desain/Metode_ Unit analisis untuk penelitian ini adalah 2 orang pengelola apotek, objek penelitian apotek dan sistem informasi akuntansi yang berkaitan dengan prosedur persediaan. metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif

Temuan_ Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada apotek belum berjalan dengan baik adanya standar operasional prosedur terkait persediaan yang belum sepenuhnya dijalankan sesuai prosedur yang sudah ada.

Implikasi_ Analisis sistem informasi akuntansi persediaan pada Apotek kayana menunjukkan hasil persediaan pada apotek masih belum terkendali dengan baik

Originalitas_ Penelitian tentang analisis sistem informasi akuntansi persediaan pada Apotek Kayana belum di lakukan di tempat yang sama

Tipe Penelitian_ Studi Empiris

Kata Kunci : persediaan, sistem informasi akuntansi, standar operasional prosedur

I. Pendahuluan

Peran dari sistem informasi terhadap kemajuan organisasi sudah tidak diragukan lagi. Dengan dukungan sistem informasi yang baik maka sebuah perusahaan akan memiliki berbagai keunggulan kompetitif sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain. Informasi adalah data yang berguna yang telah diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat (**Mujilan, 2012:1**). Setiap pembuatan keputusan yang rasional membutuhkan informasi, karena memiliki nilai ekonomi pada saat perusahaan mendukung keputusan alokasi sumber daya, sehingga dengan demikian mendukung sistem untuk mencapai tujuan. Karakteristik dari informasi yang berguna adalah berikut ini: relevan, dapat diandalkan, lengkap, tepat waktu, dapat dimengerti, dan dapat diverifikasi, karena sistem informasi dapat memberikan bantuan dalam semua fase pengambilan keputusan berdasarkan tingkat struktur yang ada atau berdasarkan lingkup yang ada di perusahaan (**Romney dan Steinbart, 2011:12**).

Sistem akuntansi yang baik terdapat cara-cara pengawasan yang dapat berjalan dengan sendirinya dimana melalui sistem dan prosedur tertentu, hasil pelaksanaan suatu bagian akan terkontrol oleh bagian lain melalui berbagai laporan yang sampai ke tangan manajemen. Peran dari

sistem informasi terhadap kemajuan organisasi sudah tidak diragukan lagi. Dengan dukungan sistem informasi yang baik, maka sebuah perusahaan akan memiliki berbagai keunggulan kompetitif, sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain. Informasi adalah data yang sudah mengalami pemrosesan sedemikian rupa, sehingga dapat digunakan oleh penggunanya dalam membuat keputusan. Setiap pembuatan keputusan yang rasional membutuhkan informasi, sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal pada saat pembuatan keputusan tersebut (**Hall, 2012:138**).

Data penjualan pada apotek ini dapat dilihat melalui laporan hasil penjualan harian, dimana jumlah penjualan yang terjadi tanpa dirinci barang apa saja yang dibeli oleh konsumen. Hal ini dapat menyulitkan jika ingin mengetahui penjualan pada masing-masing barang, Sehingga apotek mengalami kesulitan untuk melakukan pengendalian atas transaksi pengeluaran yang menyangkut pembelian barang dagang secara tunai. Dalam pengelolaan data yang masih menentukan jumlah persediaan barang dagang dilakukan secara sistem manual. Adapun informasi yang dibutuhkan untuk pembelian mengenai jumlah persediaan barang menjadi tidak akurat. Salah satu masalah dalam pemesanan barang dagang yaitu jumlah yang sangat berlebihan.

Pencatatan sistem informasi pada Apotek Kayana ini masih dilakukan secara manual dan dapat menyebabkan ketidak lengkapan informasi. setiap tahun apotek selalu mengalami kehilangan persediaan obat-obatan, dikarenakan kesalahan secara fisik yaitu banyak produk yang cacat, obat tersebut jatuh, terinjak dan rusak. Akibat kelalaian yang dilakukan para karyawan. Sehingga apotek mengalami kerugian yang besar setiap tahunnya, pada tahun 2021 apotek mengalami kerugian sebesar Rp. 28.950.000 dari hilangnya 334 unit obat, dengan jumlah seluruh persediaan obat 100.000.000. Hilangnya persediaan obat tersebut karena tidak adanya fungsi pengendalian intern yang baik sehingga memudahkan karyawan untuk memanipulasi persediaan obat yang ada digudang dan tidak adanya pemisahan fungsi dan tanggung jawab secara tegas dalam mengelola persediaan , karena semua fungsi mempunyai peran ganda. Berdasarkan , Jurnal terdahulu dan latar belakang masalah di atas, penulis akan meneliti hal tersebut dalam penelitian dengan judul.

"ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT PADA APOTEK KAYANA " Tujuan peneliti yaitu: untuk mengetahui dan menganalisis sistem informasi akuntansi persediaan obat pada Apotek Kayana

II. Kajian Teori

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian sangat penting dalam suatu sistem informasi perusahaan. Dalam suatu sistem informasi perusahaan, sistem informasi akuntansi merupakan suatu bagian dari sistem informasi yang lebih banyak berhubungan dengan data keuangan. Menurut **Widjanto (2002:14)**, akuntansi sebagai suatu sistem informasi mencakup kegiatan mengidentifikasi, menghimpun, memproses dan mengkomunikasikan informasi ekonomi mengenai suatu organisasi ke berbagai pihak.

Menurut **La Midjan dan Azhar Susanto (2001)** menyatakan bahwa "Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem pengolahan data akuntansi yang merupakan koordinasi dari manusia, alat dan metode yang berinteraksi secara harmonis dalam suatu wadah organisasi yang terstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen yang berstruktur pula." Menurut **Wdjajanto (2001)** menyatakan bahwa "Sistem informasi akuntansi adalah susunan formulir, catatan, peralatan termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen."

Sedangkan menurut **Romney&Steinbart (2000)** "Sistem informasi akuntansi adalah serangkaian dari satu atau lebih komponen yang saling berelasi dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan, yang terdiri dari pelaku, serangkaian prosedur, dan teknologi informasi."

Persediaan

Sistem akuntansi persediaan adalah formulir-formulir, catatan-catatan prosedur- prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya, dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur, dan lembaga- lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi (**Azhar Susanto, 2012**). Menurut **Soemarso (2009:384)**, pengertian persediaan adalah “Persediaan barang dagang (merchandise inventory) adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali. Untuk perusahaan pabrik, termasuk dalam persediaan adalah barang-barang yang akan digunakan untuk proses produksi selanjutnya” Menurut **Warren Reeve (2005:452)**, pengertian persediaan adalah “Persediaan didefinisikan sebagai aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi atau yang dalam perjalanan dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa”

Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Menurut **Mulyadi (2012)** sistem informasi akuntansi atas persediaan: sistem informasi akuntansi pembelian atau pengadaan barang yaitu siklus pembelian meliputi transaksi-transaksi yang terkait dengan pembelian dan pembayaran. Pengendalian yang dilakukan ditujukan pada aktivitas seperti pemesanan dan penerimaan barang serta pengeluaran kas. Aktivitas pembelian diselenggarakan untuk menyediakan bahan baku, persediaan maupun aktiva tetap yang dibutuhkan untuk operasi perusahaan. Menurut **Mulyadi (2012)** sistem pembelian digolongkan menjadi dua macam yaitu pembelian lokal dan pembelian impor. Pembelian lokal adalah pembelian yang berasal dari pemasok dalam negeri, sedangkan pembelian impor adalah pembelian dari pemasok luar negeri. Sistem akuntansi pembelian digunakan dalam perusahaan untuk menyediakan barang dan jasa yang diperlukan oleh perusahaan. Pembelian adalah transaksi bisnis yang meliputi perolehan barang atau jasa yang diperlukan dalam proses produksi atau untuk dijual pada tertentu yang menimbulkan kewajiban. Sistem informasi akuntansi penjualan atau pengeluaran barang yaitu menurut **Mulyadi (2012)** fungsi yang terkait dengan sistem pengeluaran barang adalah: 1) Fungsi penjualan fungsi ini bertanggung jawab untuk membuat faktur penjualan tunai yang memungkinkan fungsi penerimaan kas menerima kas dari customer dan yang merupakan perintah kepada fungsi pengiriman untuk menyerahkan barang kepada customer. 2) Fungsi gudang fungsi ini bertanggung jawab untuk menyimpan dan menyiapkan barang yang dipesan oleh customer serta menyerahkan barang ke fungsi pengiriman. 3) Fungsi akuntansi fungsi ini bertanggung jawab untuk sistem informasi akuntansi. Suraida, Azizah; Retnani, Endang mencatat transaksi penjualan ke dalam jurnal penjualan. 4) Fungsi penerimaan kas. Fungsi ini bertanggung jawab terhadap penerimaan uang dari customer atas barang yang telah dibeli. Dokumen yang digunakan dalam sistem pengeluaran barang. a) Bukti permintaan dan pengeluaran barang berfungsi sebagai bukti pengeluaran barang dari gudang. b) Bukti pengembalian barang ke gudang digunakan untuk mengembalikan barang ke gudang apabila barang tidak jadi dibeli. c) Kartu gudang kartu ini digunakan untuk mencatat kuantitas bahan baku yang dikeluarkan dari gudang. d) Kartu persediaan digunakan untuk mencatat berkurangnya kuantitas barang. Laporan yang digunakan adalah laporan pengeluaran barang, laporan ini dibuat oleh fungsi gudang untuk menunjukkan bahwa barang yang dikeluarkan dari gudang telah memenuhi jenis, spesifikasi mutu dan kuantitas seperti yang tercantum dalam bukti permintaan pengeluaran barang.

Standar Operasional Prosedur (SOP)

Standard Operating Procedure atau disingkat (SOP) biasanya dijadikan standar bagi pelaksanaan prosedur kerja tertentu. Sehingga, banyak juga yang menyebutnya sebagai “prosedur” atau dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai prosedur operasional standar. Dalam KBBI prosedur diartikan sebagai tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas, atau metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu masalah. Menurut **Soemohadiwidjojo (2017:90)** mendefinisikan bahwa “Standard Operating Procedure (SOP), atau disebut juga sebagai prosedur adalah dokumen yang lebih jelas dan rinci untuk menjabarkan metode yang digunakan dalam

mengimplementasikan dan melaksanakan kebijakan dan aktivitas organisasi seperti yang ditetapkan dalam pedoman”.

Selanjutnya menurut **Arina (2016:31)** mengemukakan bahwa “Standard Operating Procedure (SOP) atau yang biasa disebut prosedur adalah serangkaian instruksi kerja tertulis yang dibakukan (terdokumentasi) mengenai proses penyelenggaraan administrasi perusahaan, bagaimana dan kapan harus dilakukan, dimana dan oleh siapa dilakukan”.

Pendapat lain menurut Mulyadi dalam jurnal (**Dewi & Wiyani, 2016**) menyatakan bahwa “Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang”.

SOP Pengelolaan Sediaan Farmasi Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 35 tahun 2014 :

SOP Perencanaan

Dalam membuat perencanaan pengadaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai perlu diperhatikan pola penyakit, pola konsumsi, budaya dan kemampuan masyarakat.

SOP Pengadaan

Untuk menjamin kualitas pelayanan kefarmasian maka pengadaan Sediaan Farmasi harus melalui jalur resmi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

SOP Penerimaan

Penerimaan merupakan kegiatan untuk menjamin kesesuaian jenis spesifikasi, jumlah, mutu, waktu penyerahan dan harga yang tertera dalam surat pesanan dengan kondisi fisik yang diterima.

SOP Penyimpanan

Obat/bahan obat harus disimpan dalam wadah asli dari pabrik. Dalam hal pengecualian atau darurat dimana isi dipindahkan pada wadah lain, maka harus dicegah terjadinya kontaminasi dan harus ditulis informasi yang jelas pada wadah baru. Wadah sekurangnya memuat nama Obat, nomor batch dan tanggal kadaluarsa. Semua obat/bahan obat harus disimpan pada kondisi yang sesuai sehingga terjamin keamanan dan stabilitasnya. Sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi Obat serta disusun secara alfabetis. Pengeluaran obat memakai sistem FEFO (*First Expire First Out*) dan FIFO (*First In First Out*)

SOP Pemusnahan

Obat kadaluarsa atau rusak harus dimusnahkan sesuai dengan jenis dan bentuk sediaan. Pemusnahan obat kadaluarsa atau rusak yang mengandung narkotika atau psicotropika dilakukan oleh apoteker dan disaksikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Pemusnahan obat selain narkotika dan psicotropika dilakukan oleh apoteker dan disaksikan oleh tenaga kefarmasian lain yang memiliki surat izin praktik atau surat izin kerja. Pemusnahan dibuktikan dengan berita acara pemusnahan menggunakan formulir 1 sebagaimana terlampir.

Resep yang telah disimpan melebihi jangka waktu 5 (lima) tahun dapat dimusnahkan. Pemusnahan resep dilakukan oleh apoteker disaksikan oleh sekurang-kurangnya petugas lain di apotek dengan cara dibakar atau cara pemusnahan lain yang dibuktikan dengan berita acara pemusnahan resep menggunakan formulir 2 sebagaimana terlampir dan selanjutnya dilaporkan kepada dinas kesehatan kabupaten/kota.

III. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan unit analisis subjek 2 orang pengelola apotek dengan Objek penelitian sistem informasi akuntansi pada Apotek Kayana meliputi seluruh komponen dan prosedur yang berhubungan dengan persediaan serta bagaimana data yang diproses hingga menghasilkan output berupa informasi tentang persediaan, pengumpulan data

dilakukan dengan wawancara mendalam observasi serta studi pustaka. Jenis data meliputi data primer dan data sekunder dengan metode analisis komparatif..

IV. Hasil Dan Pembahasan

Hasil

SOP Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi penulis selama berada di apotek kayana pemberlakuan Standar operasional prosedur yang terkait perencanaan sediaan farmasi dan alat kesehatan berjalan dengan lancar seperti susunan atau tahapan yang tertera memudahkan apoteker untuk melakukan perencanaan sediaan farmasi.

SOP Pengadaan

Berdasarkan hasil Pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan tahapan Standar operasional prosedur yang tidak sesuai atau ada penambahan pengadaan di sebabkan pencatatan yang masih manual dan menyebabkan pengadaan sediaan obat yang berlebihan dan membludak sehingga apotek mengalami kerugian yang cukup besar.

SOP Penerimaan

Berdasarkan hasil analisis lapangan penerimaan barang di Apotek kayana masih jauh dari tahapan standar operasional prosedur dengan tidak adanya tahapan pengecekan yang sesuai dengan Standar operasional prosedur, barang yang di terima langsung di simpan di gudang tanpa adanya pengecekan terlebih terlebih dahulu.

SOP Penyimpanan

Berdasarkan hasil pengamatan yang di lakukan peneliti saat berada di Apotek kayana saat terjadinya proses penyimpanan barang tidak adanya pengendalian intern yang baik, sehingga barang terjatuh, rusak dan cacat yang mengakibatkan apotek mengalami kerugian.

SOP Pemusnahan

Berdasarkan hasil perngamatan yang dilakukan peneliti di Apotek Kayana terkait Standar operasional prosedur pemusnahan obat dan alat kesehatan yang sudah kadaluarsa atau mengalami cacat, kerusakan di akibatkan kelalaian apoteker, sudah memenuhi prosedur dengan melakukan tahapan tahapan yang sudah ada dan berjalan dengan sangat baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis komparatif dan analisis lapangan yang dilakukan pada Apotek kayana dengan menganalisis beberapa standar operasional prosedur (SOP) yaitu :

1. Sop Perencanaan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan
2. Sop Pengadaan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan
3. Sop Penerimaan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan
4. Sop Penyimpanan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan
5. Sop Pemusnahan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan

Hasil dari analisis yang dilakukan terhadap beberpa standar operasional prosedur tersebut mendapatkan hasil dengan adanya beberapa SOP yang tidak sesuai dengan prosedur SOP yang seharusnya dilakukan atau menyalahi aturan sehingga berdampak pada persediaan yang berada di Apotek kayana diantara beberapa SOP tersebut yang tidak memenuhi prosedur diantaranya. SOP Penerimaan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan, SOP Pengadaan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan dan SOP Penyimpanan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan.

Dari beberapa SOP tersebut tidak adanya pengendalian internal yang baik dengan pengawasan yang ketat sehingga apoteker lupa atau sengaja melakukan kesalahan dengan tidak melakukan prosedur yang seharusnya dilakukan dan mengakibatkan persediaan alat kesehatan dan obat tidak bisa terkendali dengan baik dan menyebabkan apotek mengalami kerugian yang sangat besar terhadap persediaan yang menumpuk, cacat, dan kadaluarsa.

Hal ini di dukung dengan penelitian **Hayatul Husna et al (2021)** tentang Analisis Penyebab Obat Kadaluarsa di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anakeria Bunda Pekanbaru menunjukkan

bahwa penyebab obat kadaluarsa di instalasi farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak Eria Bunda Pekanbaru disebabkan oleh perencanaan obat yang terlalu berlebih dari konsumsi pemakaian rata-rata rumah sakit, pengadaan obat yang tidak memperkirakan berapa banyak obat yang mau dipesan, serta penyimpanan obat dikarenakan human error dimana kesalahan pada saat penyimpanan yang tidak FIFO dan FEFO

V. Penutup

Sistem informasi akuntansi persediaan pada Apotek kayana terutama Standar operasional prosedur masih jauh dari kata baik dengan di tunjukan dari masing masing SOP yang tidak sesuai yang seharusnya di lakukan dengan mengakibatkan persediaan tidak terkendali. sistem informasi akuntansi persediaan lebih baik untuk ditingkatkan lagi khususnya dengan standar operasional prosedur yang baik dan pengendalian internal yang harus ditingkatakan dengan pengawasan yang lebih ketat agar karyawan menjalankan standar operasional prosedur dengan sesuai prosedur yang sudah ada untuk perkembangan apotek kedepanya.

Untuk peneliti selanjutnya di diharapkan untuk bisa menganalisis lebih dalam lagi terkait dengan persediaan di apotek dengan metode yang lebih baik lagi sehingga mendapatkan hasil yang lebih lengkap dan akurat.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azhar Susanto, 2012, *Sistem Informasi akuntansi*, Linggar Jaya, Bandung
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Prenada Media Group: Jakarta.
- Gbony, 2012, *Metode Analisis Deskriptif*, Penerbit Erlangga, Yogyakarta.
- Hall, J. A. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ketujuh. Salemba Empat. Jakarta.
- Husna Hayatul. *Analisis Penyebab Obat Kadaluarsa di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anakeria Bunda Pekanbaru*: e-ISSN 2776-1339
- La Midjan, dan Azhar Susanto. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi 1*, Edisi Keenam : Lembaga Informasi Akuntansi.
- Melisa juniarti, dkk. *Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Obat Pada Organisasi Sektor Publik di Puskesmas Bahu*. :ISSN 2303-1174
- Mulyadi. 2012. *Sistem Akuntansi*. Edisi Kedua. Cetakan Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi,(2016), *sistem akuntansi*, Jakarta : Salemba empat.
- Mujilan, A. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Pertama. Penerbit Aksar Pratama.Madiun : ISBN.
- Munawar Yuyub, dkk. *Analisis Penerapan Sistem dan Prosedur Pengadaan Persediaan Obat* : ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914.
- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2014. tentang standar pelayanan kefarmasian di apotek
- Rangkuti, 2004, *Riset Pemesaran*, Cetakan Kelima, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.